

Analisis Etika Bisnis Menurut Al-Ghazali terhadap Pedagang Beras Di Pasar Leuwi Panjang

¹Bani Azka Denia, ²Titin Suprihatin, ³Zaini Abdul Malik

^{1,2,3}*Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

e-mail: ¹baniazka98@gmail.com

Abstrak. Islam menghalalkan usaha perdagangan, namun ada aturan yang mengatur bagaimana seharusnya seorang pedagang menjalankan usahanya agar mendapatkan berkah dan ridha Allah Swt. Aturan atau etika dalam berdagang menurut al-Ghazali adalah tidak memuji-muji barang dagangannya secara berlebihan, tidak menyembunyikan cacat yang terdapat pada barang dagangannya, tidak mengurangi berat maupun ukuran dari suatu barang yang diperdagangkan, dan tidak berbohong berkenaan dengan harga suatu barang disertai sumpah. Fenomena di Pasar Leuwi Panjang, pedagang beras menyembunyikan cacat dan mengurangi timbangan barang dagangannya. Dari latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka disimpulkan rumusan masalah: bagaimana etika dalam berdagang menurut al-Ghazali?; Bagaimana perilaku pedagang beras di Pasar Leuwi Panjang?; Bagaimana analisis pendapat al-Ghazali mengenai etika dalam berdagang dengan perilaku pedagang di Pasar Leuwi Panjang?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui etika bisnis menurut al-Ghazali, perilaku pedagang beras dalam menjalankan usahanya di Pasar Leuwi Panjang, dan analisa perilaku pedagang beras di Pasar Leuwi Panjang dengan pendapat al-Ghazali tentang etika dalam berdagang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuisioner, Wawancara, dan Studi Literatur. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, menurut al-Ghazali etika yang harus dilakukan oleh pedagang adalah tidak memuji-muji barang dagangannya secara berlebihan, tidak menyembunyikan cacat barang dagangannya, tidak mengurangi timbangan barang dagangannya, dan tidak berbohong berkenaan dengan harga suatu barang disertai sumpah. Perilaku pedagang beras di Pasar Leuwi Panjang yang sesuai dengan pendapat al-Ghazali adalah dalam hal memuji-muji barang secara berlebihan dan berbohong tentang harga disertai sumpah, yang tidak sesuai adalah dalam hal menyembunyikan cacat barang dan mengurangi timbangan. Etika bisnis menurut al-Ghazali tidak seluruhnya diterapkan di Pasar Leuwi Panjang. Dari keempat etika bisnis, Ada 2 perilaku pedagang yang tidak sesuai dengan pendapat al-Ghazali, yaitu pedagang menyembunyikan cacat barang dan mengurangi timbangan barang yang dijualnya.

Kata Kunci : Etika Bisnis, al-Ghazali.

A. Pendahuluan

Bisnis selalu memainkan peranan penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial semua orang. Islam bukan hanya mengizinkan, tetapi juga mendorong umatnya untuk berbisnis. Nabi Muhammad SAW sendiri adalah seorang pengusaha penuh untuk jangka waktu yang lama.

Islam merupakan agama mayoritas yang dianut penduduk dunia, dan yang dalam ajarannya sangat mendorong kemajuan teknologi, termasuk berbagai inovasi dalam sistem perdagangan. Namun demikian, berbagai jenis cara berdagang ini harus dipahami benar dan dikaji kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah dalam *muamalah*.

Islam memang menghalalkan usaha perdagangan, perniagaan atau jual beli, namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha perdagangan secara Islam, dituntut menggunakan tata cara khusus. Ada aturan yang mengatur bagaimana seharusnya seorang Muslim berusaha di bidang perdagangan agar mendapatkan berkah dan ridha Allah SWT di dunia dan akhirat.

Aturan main dalam perdagangan Islam menjelaskan berbagai etika yang harus dilakukan oleh para pedagang muslim dalam melaksanakan jual beli. Diharapkan